

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Ardiana & Loekito (2018:2), “Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”. Sedangkan Menurut Julieta (2021:4), “Sistem merupakan sekumpulan objek atau unsur atau bagian yang memiliki arti berbeda yang saling memiliki hubungan, saling mempengaruhi satu sama lain serta memiliki keterkaitan pada rencana dalam mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian sistem maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan unsur yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini dibuat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pokok perusahaan agar informasi yang diterima dapat lebih efektif dan efisien.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mardia (2021:7), “Sistem Informasi adalah sistem internal organisasi yang menyesuaikan kebutuhan pemrosesan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi manajemen dengan aktivitas strategis organisasi sehingga dapat memberikan laporan yang diperlukan pihak eksternal tertentu”.

Menurut Pamungkas (2017:139), “Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan berbagai fungsi yang membentuk sebuah sistem. Selain itu, sistem informasi juga menghasilkan *output* berupa laporan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Zamzami (2018:3), “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan”. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2019:11) mengemukakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data yang berkaitan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi berguna untuk menghasilkan informasi keuangan secara cepat dan tepat yang berguna dalam operasi bisnis serta mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian internal pengguna.

2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardia dkk, (2021:23) ada beberapa fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi diantaranya adalah

1. Mengontrol keadaan keuangan perusahaan agar tidak menimbulkan kecurangan yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Dalam Sistem Informasi Akuntansi dapat melindungi asset perusahaan dan mengurangi efek penyelewengan aset yang dapat dilakukan semua pihak.
2. Melaksanakan pencatatan data transaksi secara tepat pada jurnal. Proses pencatatan bertujuan agar pihak yang memerlukan bisa dengan mudah memeriksa transaksi. Jika terdapat kesalahan, maka dapat diperbaiki dengan mudah dan bisa diperoleh hal-hal yang menjadi penyebabnya secara cepat.
3. Memperoleh data yang diperlukan yang bersumber dari berbagai dokumen, terlebih lagi bila terdapat hubungan dengan aktivitas bisnis. Data yang tersimpan dapat secara mudah diambil, karena SIA telah merekam setiap detail data.
4. Mengelola beragam data kegiatan bisnis perusahaan dan membenahinya dengan efektif dan efisien. SIA dapat juga menuliskan sumber daya-sumber daya yang mempunyai dampak terhadap usaha dan semua pihak yang terkait. Fungsi tersebut dapat memaksimalkan catatan perusahaan hingga tidak akan ada informasi yang terlewatkan.

Menurut Romney & Steinbart (2019:12) Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara, diantaranya adalah :

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif Tindakan.
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
4. Dapat memberikan informasi akurat yang tepat waktu.
5. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualantambahan barang-barang yang terkait.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:11) ada enam komponen dari Sistem Informasi Akuntansi diantaranya adalah:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat perifa, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data Sistem Informasi Akuntansi.

Enam komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis seperti, melakukan penjualan atau membeli bahan baku yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2019: 635), karakteristik sistem informasi sebagai berikut:

1. Kegunaan (*Usefulness*)
Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen pengguna dalam membuat keputusan.
2. Ekonomis (*Economy*)
Manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya.
3. Keandalan (*Reliability*)
Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan
Pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka.
5. Pelayanan (*Customer Service*)
Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi pelayanan yang efisien terhadap pengguna.
6. Kapasitas (*Capacity*)
Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode puncak dan pertumbuhan masa depan.
7. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)
Sistem harus mudah untuk digunakan.
8. Fleksibel (*Flexibility*)
Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar.
9. Traktabilitas (*Tractability*)
Sistem mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan dimasa depan.
10. *Auditability*
Auditability dibangun kedalam sistem dari awal.
11. Keamanan (*Security*)
Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

Berdasarkan pengertian di atas, karakteristik sistem informasi akuntansi berupa relevan, sistem yang dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya sehingga dapat berfungsi sesuai pada peraturan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut memberikan kemudahan dalam penggunaan, ketersediaan sistem, fleksibel, efisien, dan kegunaan.

2.2 Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Menurut Herva dan Rizkia (2020:4), “Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau penyerahan pelayanan dalam bursa. Penjualan digunakan sebagai barang pertimbangan-pertimbangan dapat dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya”. Menurut Ahmad & Asti (2018:12), “Penjualan adalah proses dimana sang pembeli memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar tercapai manfaatnya bagi penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mencatat barang yang ingin dibeli oleh pembeli sehingga keduanya dapat saling menguntungkan. Penjualan dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan.

2.2.2 Tujuan Penjualan

Kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang akan menjamin keberlanjutan hidup perusahaan. Menurut Basu Swastha yang dikutip oleh Nugroho (2018:26) “Tujuan umum penjualan adalah mencapai volume penjualan tertentu, mendapat laba tertentu, serta menunjang pertumbuhan perusahaan”.

Berdasarkan penjabaran di atas tujuan umum penjualan ialah untuk mencapai volume ataupun kisaran target penjualan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, memperoleh laba sesuai target yang ingin dicapai serta memastikan pertumbuhan perusahaan demi keberlanjutan suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang.

2.2.3 Klasifikasi Transaksi Penjualan

Menurut Nugroho (2018:30) ada beberapa macam transaksi penjualan yaitu:

1. **Penjualan Tunai**
Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat cash and carry pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
2. **Penjualan Kredit**
Penjualan kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang masuk dari pembeli.
3. **Penjualan Tender**
Penjualan Tender adalah penjualan yang dilaksanakan menggunakan prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak terkait. Untuk memenangkan sebuah tender harus memenuhi berbagai tahapan yakni melengkapi dokumen tender berupa jaminan, dan lain-lain, serta harus dapat bersaing dengan pihak lainnya.
4. **Penjualan Ekspor**
Penjualan ekspor adalah penjualan yang dilakukan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
5. **Penjualan Secara Konsinyasi**
Penjualan secara konsinyasi adalah menjual barang secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
6. **Penjualan Grosir**
Penjualan grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran, melainkan barang dengan satuan besar.

Berdasarkan uraian di atas klasifikasi penjualan terdiri dari penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan ekspor, penjualan secara konsinyasi, dan penjualan grosir. Dari beberapa jenis klasifikasi transaksi penjualan tersebut dalam penulisan laporan akhir ini adalah penjualan tunai pada UMKM Supardi.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi penjualan, menurut Swastha yang dikutip oleh Nugroho (2018:27), yaitu:

1. **Kondisi dan kemampuan penjual**, artinya kondisi dimana penjual harus bisa meyakinkan pembeli. Agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.
2. **Kondisi pasar**, artinya pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan. Dapat juga mempengaruhi kegiatan penjualannya.
3. **Modal**, artinya dalam sebuah kegiatan bisnis diperlukan adanya sarana. Seperti: alat, transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan

maupun diluar perusahaan, hsl tersebut dapat diwujudkan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan, artinya pada perusahaan yang besar, masalah penjualan ditangani oleh bagiannya sendiri. Seperti orang-orang yang ahli pada bidang penjualan.
5. Faktor lain yakni periklanan, peragaan, kampanye juga sering mempengaruhi penjualan.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi penjualan terdiri dari kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan juga faktor-faktor lainnya. Dari beberapa uraian diatas semua faktor tersebut tentunya sangat mempengaruhi transaksi penjualan pada UMKM Supardi.

2.2.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Prakasita (2018:17) mengatakan bahwa “sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan”. Sedangkan, menurut Daud dalam penelitian yang dilakukan oleh Viola dkk., (2017:155), “sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan”.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan maksud agar bersedia untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan. Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu rangkaian aktivitas bisnis dan operasi yang memproses data dan transaksi tersebut berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena penjualan merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan.

2.3 Bagan Alir (*Flowchart*)

2.3.1 Pengertian Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Zamzami dkk, (2018:171), “bagan alir atau *flowchart* adalah gambaran yang menggunakan lambang-lambang baku untuk menggambarkan sistem atau proses”. Sedangkan, menurut Kurniawan (2020:14), “bagan alir merupakan representasi grafis dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik diantara entitas-entitas intinya. Bagan alir dapat digunakan untuk menyajikan aktivitas manual, aktivitas pemrosesan komputer, atau keduanya”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa bagan alir merupakan bagian yang menggambarkan dan mendeskripsikan urutan proses. Seperti, hubungan antara suatu proses dengan proses lainnya dalam satu program secara jelas, ringkas, dan logis.

2.3.2 Jenis-Jenis Bagan Alir (*Flowchart*)




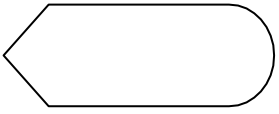
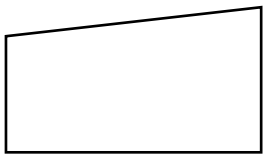
Menurut Zamzami, dkk (2018:171) terdapat berbagai jenis bagan alir (*flowchart*), diantaranya:

1. Bagan Alir (*Flowchart*) Dokumen
Flowchart dokumen adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran dokumen dalam suatu proses. *Flowchart* dokumen biasa digunakan untuk menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen dan berbagai alinan¹⁴ yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut.
2. Bagan Alir (*Flowchart*) Sistem atau Prosedur
Flowchart Sistem atau prosedur adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran urutan-urutan suatu kegiatan dalam menjalankan sebuah prosedur. Sebagai contoh adalah prosedur penjualan, prosedur pembelian, dan prosedur penagihan.
3. Bagan Alir (*Flowchart*) Program atau Data
Flowchart program atau data adalah serangkaian gambar yang menunjukkan arus data atau proses yang ada dalam sebuah program komputer.

2.3.3 Simbol-Simbol Bagan Alir (*Flowchart*)


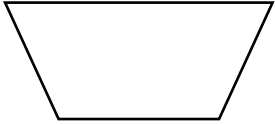


Menurut Zamzami, dkk (2018:171) terdapat berbagai simbol *flowchart*, diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Input/Output Simbol

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Dokumen atau laporan elektronik atau kertas
	Berbagai salinan dokumen kertas	Diilustrasikan dengan melebihi simbol dokumen pada muka dokumen disudut kanan
	Jurnal atau buku besar	Menggambarkan jurnal ataupun buku besar
	<i>Display</i> atau <i>output</i> elektronik	Informasi yang ditampilkan oleh alat penampil output, berupa terminal, monitor, ataupun layar
	<i>Online keying</i> atau entri data elektronik	Pemasukan data online menggunakan komputer

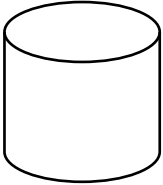
Sumber : Buku Sistem Informasi Akuntansi

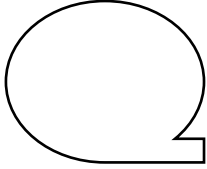

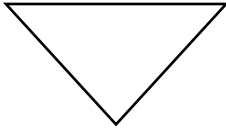
Tabel 2.2
Processing Symbol

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Computer processing</i>	Pemrosesan yang dilakukan dengan menggunakan komputer
	<i>Manual operation</i>	Pemrosesan yang dilakukan secara manual
	<i>Auxiliary operation</i>	Pemrosesan yang dilakukan dengan alat selain komputer
	<i>Offline keying operation</i>	Pemrosesan dengan menggunakan alat <i>offline</i> , missal cash register

Sumber : Buku Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 2.3
Storage Symbol


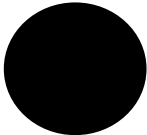
Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Database atau Magnetic Disk</i>	Data yang disimpan dalam <i>magnetic disk</i> biasanya digunakan untuk <i>master file</i> dalam <i>database</i>

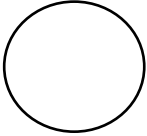
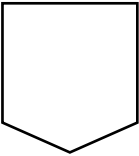

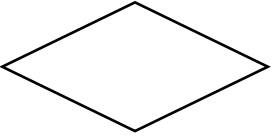
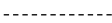
Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Magnetic tape</i>	Data disimpan dalam <i>magnetic tape</i>
	<i>On-Line storage</i>	Data disimpan dalam <i>file online</i>
	<i>File</i>	Dokumen-dokumen secara manual disimpan dalam urutan tertentu. (N= <i>Numeric</i> , A = <i>alphabet</i> , D = tanggal)

Sumber : *Buku Sistem Informasi Akuntansi*

Tabel 2.4

Flow & Miscellaneous Symbol

Simbol	Nama	Keterangan
	Aliran dokumen ataupun proses	Arah aliran dokumen ataupun proses, normalnya ke kanan atau ke bawah
	<i>Start page</i>	Memulai aliran data/informasi

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>On page connector</i>	Menghubungkan aliran proses yang terpisah namun masih dalam satu halaman yang sama.
	<i>Off page connector</i>	Penghubung aliran proses yang terpisah, namun berbeda halaman.
	<i>Terminal</i>	Awal atau akhir dari aliran proses
	<i>Decision</i>	Tahap pembuatan keputusan
	<i>Annotation</i>	Tambahan komen atau catatan penjelasan

Sumber : Buku Sistem Informasi Akuntansi

2.4 Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Menurut Hall yang dikutip oleh Kurniawan dan Taufan (2020:167), “siklus hidup atau *System Development Life Cycle* (SDLC) yaitu model untuk mengurangi risiko melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan dokumentasi secara hati-hati dari aktivitas-aktivitas utama”. Sedangkan, menurut Romney dan Steinbart yang dikutip oleh Kurniawan dan Taufan (2020:168) terdapat 5 tahapan dalam siklus hidup pengembangan sistem, yaitu:

1. Analisis sistem (*System Analysis*) adalah informasi yang diperlukan untuk membeli, mengembangkan, atau memodifikasi sebuah sistem dikumpulkan.

2. Desain konseptual (*Conceptual Design*) adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain yang sesuai, seperti membeli perangkat lunak, mengembangkannya di dalam, atau mengalihdayakan pengembangan sistem ke orang lain.
3. Desain fisik (*Physical Design*) adalah proses menerjemahkan persyaratan desain konseptual yang digunakan untuk mengkode dan menguji program computer serta mendesain input dan output.
4. Implementasi dan konversi adalah seluruh elemen datang Bersama-sama untuk dikembangkan dan diikuti.
5. Operasi dan pemeliharaan adalah meninjau dan memodifikasi sistem dilakukan saat beberapa masalah timbul atau saat kebutuhn baru terlihat jelas.

2.4.1 Analisis Sistem

Ketika sebuah proyek untuk perancangan sistem baru secara tertulis telah ada dan tersedia, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan dalam tahap analisis sistem. Menurut Kurniawan dan Taufan (2020:168) tahapan-tahapan dalam analisis sistem terdiri atas sebagai berikut:

1. Penyelidikan Awal
Bertujuan untuk melakukan penyelidikan untuk setiap aktivitas pengembangan agar dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan menemukan solusinya. Membuat sebuah proposal untuk menjalankan analisis sistem.
2. Survei Sistem
Bertujuan untuk mempelajari sistem yang ada untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai cara kerja sistem yang ada.
3. Studi Kelayakan
Bertujuan untuk mengembangkan sebuah analisis yang lebih menyeluruh, terutama terkait biaya dan manfaat ekonomi.
4. Kebutuhan Informasi dan Persyaratan Sistem
Bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna informasi serta menentukan tujuan dan persyaratan sistem baru tersebut.
5. Laporan Analisis Sistem
Bertujuan untuk menyediakan laporan manajemen dan bersiap untuk melakukan desain konseptual.

2.4.2 Metode Analisis Sistem

Menurut Alfatah yang dikutip oleh Nugroho (2018:42-44) pada tahap analisis sistem dapat menggunakan metode-metode antara lain:

1. Analisis PIECES

Kelemahan dari sistem lama berdasarkan analisis PIECE, berikut penjabarannya:

- a. Kinerja (*Performance*), yakni mengukur sejauh mana sistem informasi memiliki kehandalan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.
- b. Informasi (*Information*), mengevaluasi terhadap kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan untuk menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul.
- c. Ekonomi (*Economy*), persoalan ekonomi berkaitan dengan masalah biaya. Hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini adalah biaya dan keuntungan.
- d. Pengendalian (*Control*), peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan serta kecurangan yang akan terjadi karena tidak adanya otorisasi.
- e. Efisiensi (*Efficiency*), menyangkut bagaimana menghasilkan *output* sebanyak-banyaknya dengan *input* seminim mungkin.
- f. Pelayanan (*Service*), merupakan kriteria penilaian dimana kualitas suatu sistem dikatakan baik atau buruk.

2. Analisis Kelayakan Sistem

Merupakan proses yang mempelajari permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan akhir yang akan dicapai, digunakan untuk menentukan solusi. Analisis ini menggunakan beberapa studi kelayakan, yaitu:

- a. Studi Kelayakan Teknis
Mencakup kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan.
- b. Studi Kelayakan Operasional
Sistem dapat dikatakan layak operasional apabila dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam organisasi.

2.4.3 Perancangan Sistem

Menurut Romindo, dkk (2020:114), “perancangan sistem merupakan pengidentifikasian komponen-komponen sistem informasi dengan tujuan untuk dikomunikasikan dengan pemakai”. Tujuan perancangan sistem secara umum adalah memberikan gambaran secara umum atau global kepada pemakai tentang sistem yang akan dikembangkan. Menurut Romindo, dkk (2020:115) perancangan sistem terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Perancangan *database*, merupakan sejumlah kumpulan-kumpulan sebuah data yang sudah tersimpan didalam media penyimpanan sekunder yang dipakai untuk menyimpan data-data Panjang yang digunakan sebagai *input* sistem. Kemudian data akan diolah menjadi data *output*.
2. Perancangan proses, merupakan perjalanan suatu proses bekerja sistem untuk melakukan suatu pengolahan data *input* menjadi data *output* menggunakan fungsi yang sudah direncanakan.
3. Perancangan *interface*, merupakan bagian dari *software* yang digunakan oleh *user* yang bisa dilihat pada layar monitor apabila sebuah program dijalankan.

2.5 Program

2.5.1 Pengertian HTML (*Hypertext Mark Up Language*)

Menurut Purnama & Witriantnos (2018:132), “HTML atau *Hypertext Mark Up Language* adalah bahasa standar pemrograman untuk membuat suatu *website* yang bisa diakses dengan internet. HTML disusun dengan menggunakan kode dan simbol tertentu yang dimasukkan ke dalam sebuah *file* atau dokumen”. Sedangkan, menurut Abdulloh dalam Handayani, Wijianto & Anggoro (2018:127) menjelaskan tentang “HTML singkatan dari *Hypertext Mark Up Language*, yaitu skrip yang berupa *tag-tag* untuk membuat dan mengatur struktur *Website*”.

Berdasarkan definisi di atas bahwa HTML adalah bahasa pemrograman untuk tampil di web oleh karena itu dokumen HTML sering disebut sebagai *website* (halaman web). HTML dapat dibuat dengan aplikasi *Text Editor* ataupun *Notepad* dan lain-lain karena HTML tidak bergantung pada aplikasi tertentu.

2.5.2 Pengertian CSS (*Cascading Style Sheets*)

Menurut Supriyanta dan Masturah (2019:246), “Cascading adalah skrip yang ditujukan secara khusus untuk mengatur tampilan aplikasi web”. Menurut Abdulloh dalam Handayani, Wijianto & Anggoro (2018:201), menjelaskan tentang “CSS adalah singkatan dari *Cascading Style Sheets* yaitu skrip yang digunakan untuk mengatur desain *website*”. Sedangkan menurut Saifudin & Setiaji (2019:183), “*Cascading Style Sheets* atau CSS digunakan untuk mengatur tampilan dari halaman *website* dan tidak bisa dipisahkan dengan HTML, css dan html saling melengkapi dimana HTML untuk membuat konten dan halaman *website*”.

Berdasarkan definisi di atas CSS merupakan bahasa pemrograman yang berperan sebagai pembentuk desain *website* dengan mengatur setiap elemen HTML agar tampil menarik pada *browser*. CSS berisi kumpulan perintah yang digunakan untuk menjelaskan tampilan halaman situs web serta hadir sebagai pemisah konten dari tampilan visualnya.

2.5.3 Pengertian *Database*

Menurut Andriani di dalam Supriyanta & Masturah (2019:220), “*Database* adalah kumpulan dari data yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain dalam suatu organisasi yang dikelola menggunakan perangkat komputer sehingga dapat mempermudah dalam penyediaan informasi dan pengelolaan data”. Sedangkan, menurut Romney & Steinbart (2019:99), “*database* merupakan seperangkat koordinasi beberapa file data terpusat yang saling berhubungan yang disimpan dengan sedikit mungkin”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *database* merupakan suatu aplikasi yang berisi sekumpulan informasi yang tersimpan secara sistematis di komputer. Setiap *database* mempunyai perintah tertentu untuk membuat, mengakses, mengatur, mencari, dan menyalin data yang ada di dalamnya, sehingga dapat memperoleh informasi.

2.5.4 Pengertian MySQL

Menurut Enterprise (2018:2), “MySQL adalah server yang melayani *database*”. Sedangkan menurut Faizal dan Irnawati dalam Handayani, Wijianto & Anggoro (2018:37), mendefinisikan “MySQL merupakan perangkat lunak sistem manajemen berbasis data SQL atau DBMS yang *multithread* dan *multiuser*, dengan sekita 6 juta instalasi di seluruh dunia”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli bahwa MySQL adalah sebuah basis data yang berguna untuk mengelola data. Banyak sistem yang sumbernya terbuka dan mendahului MySQL tetapi MySQL seringkali menjadi pilihan karena ukuran dan kecepatan sederhana, kemudahan pemasangan, perhatian terhadap standar yang ada di dunia *database* relasional, responsif terhadap masyarakat karena terbuka dan bebas, mudah berinteraksi ke perangkat lunak lain.

2.5.5 Pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*)

Menurut Abdullah dalam Handayani, Wijianto & Anggoro (2018:39), ia memberikan gambaran tentang “PHP singkatan dari *Hypertext Preprocessor* yang merupakan *server-side programming*, yaitu bahasa pemrograman yang diproses di sisi server”. Menurut Salamun (2017:200), “PHP adalah script yang digunakan untuk membuat halaman website yang dinamis. Dinamis disini berarti halaman yang akan tampilkan sesuai dengan *request client*, mekanisme inilah yang menyebabkan informasi yang diterima oleh *client* selalu terbaru atau *up to date*”.

Berdasarkan definisi di atas PHP (*Hypertext Preprocessor*) merupakan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membangun website dan pengembangan *website*. Tujuan dari penggunaan bahasa pemrograman ini adalah agar terciptanya *website* yang dinamis dan cepat.

2.5.6 Pengertian XAMPP

Menurut Randi dkk dalam Saifudin & Setiaji (2019:97), “XAMPP merupakan perangkat *open source*, yang bisa dijalankan dibanyak sistem operasi. Fungsinya sebagai web server yang mudah digunakan yang dapat melayani tampilan halaman web yang dinamis yang berdiri sendiri (*localhost*)”. Sedangkan, menurut Mawaddah & Fauzi (2018:68), “XAMPP merupakan *software web server apache* yang di dalamnya tertanam server MySQL yang didukung dengan bahasa pemrograman PHP untuk membuat *website* dinamis”. Menurut Iqbal dalam Putra (2019:80), Ia menyatakan “XAMPP merupakan *software web server apache* dimana di dalam XAMPP yang telah tersedia *database server* seperti MySQL dan *PHP Programming*”.

Berdasarkan pengertian di atas menyatakan bahwa XAMPP adalah perangkat lunak yang bisa menyimpan banyak aplikasi lain, untuk mendukung sistem operasi dari kompilasi beberapa program. Beberapa keunggulan lainnya adalah mudah untuk dioperasikan, banyak digunakan para pembuat *website*, penyimpanannya besar, dan tidak memerlukan biaya dalam penginstalannya.

2.6 Website

2.6.1 Pengertian Website

Menurut Puspitori dalam Handayani, Wijianto & Anggoro (2018:78), ia mengemukakan bahwa “*website* adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internal sehingga bisa diakses di seluruh dunia, selama terkoneksi dengan jaringan internet”. Sedangkan Menurut Paryanta, Sutariyani & Susilowati (2017:61), “*Website* adalah halaman yang ditampilkan yang memuat informasi tertentu”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *website* merupakan kumpulan dari halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada di dalam internet. Halaman *website* mengandung konten atau isi sesuai dengan jenis *website*-nya. *Website* menyediakan halaman informasi melalui jalur internet sehingga mudah di akses.

2.6.2 Golongan Website

Menurut Puspitori di dalam Saifudin & Setiaji (2019:79) *website* digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. *Website Statis*
Website statis merupakan web yang mempunyai halaman tetap dan tidak berubah, artinya jika ingin dilakukan sebuah perusahaan maka harus dilakukan dengan cara manual dengan mengganti kode yang ada di dalam *website* tersebut.
2. *Website Dinamis*
Website dinamis adalah sebuah halaman *website* yang telah terstruktur dibuat untuk bisa melakukan perubahan isi *website* sesering mungkin.
3. *Website Interaktif*
Website interaktif adalah sebuah halaman *website* dimana pengguna bisa beradu pendapat dan berinteraksi dengan pengguna lain mengenai sebuah ide atau isu dari masing-masing pengguna.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli di atas, bahwa terdapat tiga golongan *website*. Golongan tersebut terdiri atas, *website* statis dimana *website* tersebut mempunyai halaman yang tetap dan tidak berubah, lalu *website* dinamis dimana *website* tersebut telah terstruktur dibuat sefleksibel mungkin, dan *website* interaktif dimana pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna *website* yang lain.

